

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan peningkatan mutu sumber daya manusia pada masa yang akan datang, bangsa Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kualitas bangsa. Mengingat sumber daya manusia merupakan aset nasional yang mendasar dan faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus terus menerus ditingkatkan, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta derap pembangunan nasional. Sarana paling strategis bagi peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari kenyataan di atas, maka SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu serta menguasai bidang yang digelutinya. Untuk mencapai keadaan tersebut, tenaga pendidik SMK dituntut untuk lebih memahami pengembangan pembelajaran sedangkan siswa dituntut untuk dapat

menguasai setiap mata pelajaran yang diterima disekolah karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi pada setiap peningkatan ilmu, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadian siswa tersebut.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, tidak terlepas dari kualitas, semangat, dan kepribadian para guru yang setiap harinya berkiprah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus dapat menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat maka dapat dipastikan materi pelajaran lebih maksimal dan secara baik dapat diterima oleh siswa.

Keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat bergantung pada keterampilan seorang guru tersebut dalam mengelola kelas. Menurut Rohani (2002) keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk mendayagunakan segala sumber yang ada baik sumber material ataupun personal agar kondisi kelas tercipta bagi pelaksana proses pembelajaran yang optimal sekaligus menyebabkan prestasi belajar siswa yang tinggi. Keterampilan mengajar yang baik mutlak diperlukan karena guru sebagai pendidik dan juga berhasilnya proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat dari hasil belajar dan sikap yang terbentuk dalam diri siswa setelah proses belajar mengajar selesai.

Salah satu mata pelajaran yang diterima oleh siswa SMK Program studi tata busana adalah menggambar busana. Pelajaran ini sangat penting dan sangat mendasar karena mata pelajaran ini membekali siswa tentang bagaimana merencanakan atau merancang desain busana sebelum membuat busana.

Begitu pentingnya kedudukan mata pelajaran ini sehingga semua siswa diharapkan menguasai mata pelajaran tersebut, namun kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian besar minat belajar siswa dalam mata pelajaran menggambar busana belum maksimal. Dari hasil observasi dalam bentuk wawancara terhadap pihak sekolah dalam hal ini guru dan beberapa siswa yang di laksanakan penulis ke sekolah, ternyata minat belajar menggambar busana siswa masih belum maksimal. Ini ditandai dengan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu sebagian siswa kurang aktif dan bersemangat dalam kelas, dan mengerjakan pekerjaan lain diluar pembelajaran menggambar busana (mengantuk, membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, mengganggu teman, bermain), sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan jika ada materi pelajaran yang kurang dimengerti. Rasa malas untuk belajar yang timbul dari dalam diri anak dapat disebabkan karena kurang atau tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan siswa belum mengetahui manfaat dari belajar sehingga tidak menyadari kompetensi yang akan dicapainya. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar menggambar busana siswa masih kurang maksimal. Faktor penghambat yang mempengaruhi minat belajar oleh Nawawi (1989) diantaranya datang dari diri guru, siswa dan lingkungan, serta keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Pembelajaran yang diberikan oleh guru masih berupa pengajaran secara konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab dimana pengajaran ini adalah transfer pengetahuan kepada siswa yang bersifat monoton. Sehingga

sebagian siswa kurang memiliki minat ataupun respon terhadap mata pelajaran menggambar busana dan kurang aktif bertanya di dalam kelas.

Untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, maka sedapat mungkin dalam penyampaian materi pelajaran guru hendaknya dapat mengelola kondisi kelas secara baik. Maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas perlu dipertimbangkan dan direncanakan. Dalam hal ini keterampilan mengelola kelas memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Dari beberapa keterangan di atas telah menunjukkan betapa pentingnya suatu keterampilan mengelola kelas yang tepat agar tercapainya proses belajar mengajar yang akhirnya berdampak baik terhadap minat belajar siswa. Karena dorongan itulah maka perlu adanya suatu penelitian yang mengamati tentang sejauh mana keterampilan mengelola kelas pada guru yang dapat membantu minat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dari masalah tersebut mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul ” **Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dan Minat Belajar Menggambar Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengelola kelas pada guru menggambar busana kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidempuan T.A 2012/2013

2. Bagaimana minat belajar menggambar busana siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidempuan T.A 2012/2013.
3. Apakah minat belajar menggambar busana siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Padangsidempuan T.A 2012/2013 dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan mengajar guru yang diteliti adalah keterampilan mengelola kelas.
2. Minat belajar menggambar busana pada siswa.
3. Materi menggambar busana adalah menggambar proporsi tubuh anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kecenderungan keterampilan mengelola kelas guru menggambar busana di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Bagaimanakah tingkat kecenderungan minat belajar menggambar busana pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan keterampilan mengelola kelas guru menggambar busana di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat belajar menggambar busana pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Setelah terealiasinya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru yang mengasuh mata pelajaran menggambar busana dalam upaya meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran dan minat belajar pada siswa
2. Sebagai penambah pengetahuan, wawasan bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.
3. Sebagai bahan masukan bagi Instansi atau pihak akademisi terkait dalam mengambil kebijakan yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini.